

**ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
CONTROVERSIAL ISSUE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SANTRI SMA PLUS AL AMANAH KELAS X KABUPATEN
BOJONEGORO**

SKRIPSI

OLEH

AMELIA AYUNINGSIH

NIM 19220003



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO**

2023

**ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
CONTROVERSIAL ISSUE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SANTRI SMA PLUS AL AMANAH KELAS X KABUPATEN
BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan kepada

IKIP PGRI Bojonegoro

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam menyelesaikan program Sarjana

Oleh

Amelia Ayuningsih

NIM 19220003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
CONTROVERSIAL ISSUE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SANTRI SMA PLUS AL AMANAH KELAS X KABUPATEN
BOJONEGORO**

Oleh

Amelia Ayuningsih

NIM 19220003

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Neneng Rika Jazilah Kholidah, S.Pd., M.H.
NIDN. 0719048901

Pembimbing II,



Ali Noeruddin, S.Si., M.Pd.
NIDN. 0703027002

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI
ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
***CONTROVERSIAL ISSUE* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR**
KRITIS SANTRI SMA PLUS AL AMANAH KELAS X KABUPATEN
BOJONEGORO

Oleh

Amelia Ayuningsih

NIM 19220003

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 8 Agustus 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Ketua	: Dr. Fruri Stevani, S.Pd., M.Pd.	(..... )
Sekretaris	: Neneng Rika J.K., S.Pd., M.H.	(..... )
Anggota	: 1. Neneng Rika J.K., S.Pd., M.H.	(..... )
	2. Fifi Zuhriah, S.Pd. M.Pd.	(..... )
	3. Dwi Erna Novianti, S.Si., M.Pd.	(..... )

Mengesahkan :
Rektor,

Dr. Dra. Junarti, M. Pd
NIDN. 0014016501

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amelia Ayuningsih
NIM : 19220003
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tuban, 11 Juni 2023
Yang membuat pernyataan



Amelia Ayuningsih

HALAMAN MOTTO

Jika kau tidak mencoba, maka kau tidak akan tahu hasilnya. Lagi pula, kita akan mati nanti, kenapa tidak kita coba dengan serius dan bersungguh-sungguh?

Amelia Ayuningsih

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya sederhana ini, kepada orang yang sangat kusayangi:

1. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga, ku persembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Bapak yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih. Untuk kedua orang tuaku yang selalu membuatku terus bersemangat, termotivasi, selalu mendo'akanku dan selalu menasehatiku menjadi lebih baik.
2. Terima kasih Bapak dan Ibu dosen yang telah rela susah payah mengajariku dan membimbingku.
3. Terima kasih juga kupersembahkan kepada para sahabat teman seperjuangan Pendidikan Pancasila Angkatan 2019, yang senantiasa membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, membuat kesan yang teramat bagidiriku.

ABSTRAK

Ayuningsih, Amelia, 2023. Analisis Impementasi Model *Controvesial Issue* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Santri SMA Plus Al Amanah Kelas X Kabupaten Bojonegoro. Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro, Pembimbing (I) Neneng Rika Jazilatul Kholidah, S. Pd., M.H., Ali Noeruddin, S. Si, M. Pd

Kata Kunci : Model *Controversial Issue*, Santri, Berpikir Kritis

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya informasi siswa dan budaya pondok pesantren yang tidak memperbolehkan membawa *gadget*, sehingga membuat siswa malas berpikir dan pasif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berpikir kritis siswa yang memiliki latarbelakang pondok pesantren melalui model pembelajaran *Controversial Issue* di SMA Plus Al Amanah Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X-2 SMA Plus Al Amanah yang berjumlah 31 siswa dan menggunakan *probability sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan teknik analisis triangulasi sumber data. Adapun hasil penelitian Impementasi Model *Controvesial Issue* Terhadap Budaya Santri Dalam Meningkatkan Berpikir kritis Siswa Kelas X SMA Plus Al Amanah Kabupaten Bojonegoro meningkat setelah diterapkannya model Model *Controvesial Issue* melalui nilai sebelum tes dan setelah tes dengan menggunakan indikator berusaha memahami pertanyaan dan menanggapi pertanyaan, mengemukakan pendapat secara bebas dan tanggung jawab, dan menyimpulkan isu kontroversi.

ABSTRACT

Ayuningsih, Amelia, 2023. Impementation of the Controvesial Issue Model on Santri Culture in Improving the Critical Reasoning of Class X Students of SMA Plus Al Amanah Bojonegoro Regency. Thesis, Pancasila and Civic Education Study Program, Faculty of Social Sciences, IKIP PGRI Bojonegoro, Supervisor (I) Neneng Rika Jazilatul Kholidah, S. Pd., M.H., Ali Noeruddin, S. Si, M. Pd

Keywords : *Controversial Issue Model, Santri Culture, Critical Reason*

This research was motivated by the lack of student information and the culture of Islamic boarding schools that do not allow carrying gadgets, thus making students lazy to think and passive. This study aims to determine the critical reasoning of students who have Islamic boarding school backgrounds through the Controversial Issue learning model at SMA Plus Al Amanah, Dander District, Bojonegoro Regency. This research method is qualitative using a descriptive qualitative approach. The population in this study was grade X-2 students of SMA Plus Al Amanah which amounted to 31 students and used probability sampling. Data collection using observation, interview, test, and documentation methods. To obtain valid data, researchers use data source triangulation analysis techniques. The results of the research on the Impementation of the Controvesial Issue Model on Santri Culture in Improving the Critical Reasoning of Class X Students of SMA Plus Al Amanah Bojonegoro Regency increased after the application of the Controvesial Issue Model model through scores before the test and after the test using indicators trying to understand questions and respond to questions, express opinions freely and responsibly, and conclude controversial issues.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pada penulisan skripsi ini penulis mengangkat judul **“ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CONTROVERSIAL ISSUE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR BERPIKIR KRITIS SANTRI SMA PLUS AL AMANAH KELAS X KABUPATEN BOJONEGORO”**. Skripsi ini diajukan kepada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi dapat berjalan dengan lancar tidak lepas dari bantuan, arahan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Berdasarkan hal tersebut pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Dra. Junarti, M.Pd selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro.
2. Fruri Stevani, M.Pd., Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bojonegoro.
3. Neneng Rika Jazilah Kholidah, S.Pd., M.H., selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta dosen pembimbing I dan Ali Noeruddin, S.Si., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah sabar dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi.

4. Agus Bahruddin, S.Pd.I selaku Kepala sekolah SMA Plus Al Amanah yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dan telah mengarahkan peneliti dengan bijaksana dalam mengambil langkah.
5. Amelia Ayuningsih., selaku guru Pendidikan Pancasila di SMA Plus Al Amanah telah bersedia bekerjasama dalam mengumpulkan data penelitian.
6. Bapak dan Ibu guru serta Karyawan/Karyawati SMA Plus Al Amanah yang telah membantu selama penelitian berlangsung.
7. Ayah, Ibu, Kakak, Adik, dan keluarga tercinta atas dukungan yang tidak pernah lelah berdoa dan memberikan semangat demi kelancaran studi peneliti.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu telah memberikan semangat serta dukungan terhadap penulisan skripsi ini hingga terselesaikan pada waktunya.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

Bojonegoro, 11 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Teoritis.....	10
B. Peneletian Yang Relevan	13

C. Kerangka Berpikir	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Pendekatan Penelitian	18
B. Desain Penelitian.....	18
C. Fokus Penelitian.....	18
D. Data dan Sumber Data Penelitian	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Keabsahan Data	23
G. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV PAPARAN DATA, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN	27
A. Paparan Data	27
B. Hasil Penelitian	28
C. Pembahasan.....	34
BAB V PENUTUP	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	41
DAFTAR RUJUKAN.....	42
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	16
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	19
Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMA Plus Al Amanah T.P 2022/2023	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian.....	45
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian	46
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi.....	47
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Pancasila dan Siswa.....	49
Lampiran 5 Lembar Validasi Pedoman Wawancara.....	50
Lampiran 6 Hasil Wawancara.....	54
Lampiran 7 Silabus Pembelajaran Pendidikan Pancasila.....	62
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	67
Lampiran 9 Dokumentasi.....	68
Lampiran 10 Profil Sekolah	69
Lampiran 11 Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap berpikir kritis merupakan suatu hal yang diperlukan dalam bangsa Indonesia terkhusus lagi untuk kaum muda yakni tingkat pelajar SMP dan SMA yang nantinya menjadi generasi penerus bangsa. Berpikir kritis dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk terlibat dalam pemikiran reflektif dan mandiri. Intinya, pemikiran kritis mengharuskan kita menggunakan kemampuan bernalar secara optimal. Pemikir kritis mempertanyakan ide dan asumsi dengan ketat. Mereka mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah secara sistematis, bukan dengan intuisi atau naluri. Keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti ini memungkinkan seseorang untuk belajar secara aktif, bukan pasif menyerap informasi apa saja yang tersaji dihadapannya. Siswa dengan berpikir kritis memadai secara konsisten berusaha untuk hidup rasional, wajar, dan peduli.

Pada kemampuan ini diharapkan mereka dapat menyadari adanya kecenderungan cacat pemikiran, seperti terlalu egosentris, atau sebaliknya, sosiosentris. Dengan berpikir kritis, siswa dapat menganalisis, menilai, dan meningkatkan kualitas pemikiran. Tidak terjebak dalam kesalahan argumentasi, irasionalitas, prasangka, bias, distorsi, dan kepentingan sesaat. Manfaat terbesar berpikir kritis adalah membantu siswa membuat keputusan yang lebih tepat berbasis informasi yang akurat. Keterampilan membaca dan berpikir kritis memungkinkan mereka untuk terlibat dalam pembelajaran pada tingkat yang lebih tinggi. Berpikir kritis juga merupakan keterampilan

penting dalam kehidupan profesional. Pengusaha tentu lebih menghargai pekerja yang mengatasi masalah secara logis dan melihat situasi dari berbagai perspektif untuk menghasilkan solusi terbaik.

Menurut Neneng Rika J.K. (2019:38) Pentingnya peran pendidikan dalam kemajuan suatu negara sangatlah krusial. Pendidikan menjadi aspek fundamental bagi individu, dengan tujuan membentuk karakter dan moral yang sejalan dengan cita-cita nasional serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kecerdasan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus tersedia merata, memiliki standar kualitas yang tinggi, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan generasi muda yang kompeten, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dalam menghadapi perkembangan dunia yang semakin dinamis, penting untuk memastikan bahwa sistem pendidikan yang ada mampu menghasilkan individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam konteks ini, konsep "Kurikulum Merdeka" muncul sebagai pendekatan baru dalam mendesain kurikulum pendidikan yang lebih adaptif dan relevan. Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan kebebasan, fleksibilitas, dan responsivitas sebagai inti dari desain kurikulum. Konsep ini menekankan pada pemberian otonomi lebih besar kepada sekolah, guru, dan siswa dalam menentukan jalannya proses pembelajaran. Dengan membebaskan kurikulum dari keterbatasan struktural yang kaku, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghasilkan

lulusan yang lebih siap menghadapi perubahan cepat dalam lingkungan global.

Salah satu prinsip utama dari Kurikulum Merdeka adalah pengakuan akan keragaman individu dan potensi unik yang dimiliki setiap siswa. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan tujuan mereka sendiri dalam belajar. Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan eksperimen, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pencipta pengetahuan melalui pengalaman nyata. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mengintegrasikan unsur teknologi dan literasi digital sebagai bagian integral dari pembelajaran. Ini mencerminkan perubahan besar dalam cara informasi disampaikan dan diakses di era digital, serta persiapan siswa untuk berfungsi dalam masyarakat yang semakin terhubung secara teknologi. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi tantangan. Perlunya pedoman yang jelas, pemantauan berkualitas, dan pendidik yang terampil dalam mendampingi siswa dalam proses pembelajaran yang lebih mandiri menjadi beberapa aspek yang perlu diperhatikan.

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka mewakili pergeseran signifikan dalam pandangan terhadap pendidikan. Ini adalah panggilan untuk membebaskan potensi kreatif dan intelektual siswa, sambil tetap memastikan bahwa mereka memperoleh dasar pengetahuan dan keterampilan yang kuat. Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa pendidikan dapat lebih efektif merespons tuntutan zaman, menghasilkan individu yang berdaya, inovatif, dan siap menghadapi masa depan dengan percaya diri.

SMA Plus Al Amanah telah menerapkan kurikulum merdeka satu tahun terakhir, dengan menggunakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam hal ini mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga mengalami perubahan nama menjadi Pendidikan Pancasila, sub bab dalam pembelajaranpun diringkas menjadi dua bab yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (UUD NRI 1945).

Santri merupakan sebutan bagi seseorang yang menempuh pendidikan agama di pondok pesantren. Adapun pondok pesantren yang mendirikan satuan pendidikan sekolah untuk mempermudah santrinya mengenyam bangku sekolah. Mulai dari jenjang TK (Taman Kanak-Kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), bahkan tingkat perguruan tinggi. Jadi tidak hanya belajar ilmu agama tetapi dapat juga mempelajari ilmu pengetahuan.

Aturan pondok pesantren atau budaya yang ada di santri adalah tidak memperbolehkan membawa *gadget*, *handphone*, ponsel atau barang elektronik lainnya. Namun budaya santri lainnya dapat mempengaruhi kehidupan santri yang lebih positif, contohkanlah kebersamaan dalam acara keagamaan. Slogan yang terkenal dalam kalangan masyarakat umum dan mereka sendiri yaitu “Santri Nderek Kyai”.

Proses pembelajaran dalam sekolah SMA juga menjadi suatu yang penting, siswa yang memiliki hak dalam meahami mata pelajaran di dunia pendidikan formal. Penggunaan internet dan *social media* menjadi salah satu kunci dalam mencerdaskan anak bangsa. Tidak membawa *gadget*, *handphone*, ponsel atau barang elektronik ini dapat mempengaruhi siswa

dalam proses pembelajaran sehingga menurunnya hasil belajar siswa. Tidak adanya sumber informasi terbaru mengenai mata pelajaran membuat siswa sedikit sulit dalam memahami materi pembelajaran.

Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan (Alfiandra:2018) Berkaitan dengan learning outcomes, ketercapainnya salah satunya dapat dievaluasi dari sikap tanggap dan sikap kritis mahasiswa terhadap masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kita. Sikap kritis ini bisa menjadi salah satu indikator pembentuk warganegara yang beradab atau baik. Sikap kritis itu sendiri muncul dari kemampuan berfikir kritis yang lahir dari pengetahuan, sikap, keterampilan, komitmen, kepercayaan diri dan kecakapan. Dalam lingkup yang lebih luas kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan mengingat bahwa saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat dan memungkinkan untuk memperoleh informasi secara cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat mana pun di dunia yang menuntut setiap orang mempunyai kemampuan mengolah, menilai dan mengambil informasi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global. Berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan individu untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri.

Inilah yang menjadi permasalahan atau fokus pada penelitian ini yaitu:

- 1) minimnya sumber informasi dalam sekolah yang berbasis pondok pesantren,
- 2) kurangnya berpikir kritis siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila,
- 3) suasana kelas yang cenderung pasif,
- 4) siswa lebih memilih tidur daripada mendengarkan pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti fokus terhadap implementasi model pembelajaran *controversial issue* untuk meningkatkan berpikir kritis kepada siswa atau sekolah yang berbasis pondok pesantren. Supaya pembahasan tidak melebar, maka peneliti memberi batasan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *controversial issue* kepada siswa santri.

Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah SMA Plus Al Amanah yang berlatarbelakang pondok pesantren yaitu Nurul Falah dengan judul penelitian **“Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Controversial Issue* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Santri SMA Plus Al Amanah Kelas X Kabupaten Bojonegoro”** sehingga nantinya siswa kelas X dapat berpikir kritis dengan penggunaan model pembelajaran *controversial issue*.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil adalah Bagaimana Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Controversial Issue* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Santri SMA Plus Al Amanah Kelas X Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk Mengetahui Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Controversial Issue* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Santri SMA Plus Al Amanah Kelas X Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan tentang sarana pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa maupun sekolah yang berlatarbelakang pondok pesantren.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang model pembelajaran *Controversial Issue* terhadap siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

1. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Plus Al Amanah.
2. Sebagai dasar pertimbangan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

b. Bagi Guru Pendidikan Pancasila

1. Meningkatkan kompetensinya dalam mengatasi masalah pembelajaran yang berkaitan dengan materi Pendidikan Pancasila.
2. Sebagai bahan informasi tentang pembelajaran dengan metode *Controversial Issue*.

c. Bagi Siswa

1. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas X SMA Plus Al Amanah.
2. Siswa memiliki sikap berpikir kritis sehingga memberikan pemahaman materi lebih mudah melalui isu-isu terkini.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna pelaksanaan dan penerapan. Hal ini berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban. Implementasi juga berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan kemungkinan mempunyai dampak atau pengaruh terhadap sesuatu.

2. Model Pembelajaran *Controversial Issue*

Model *controversial issue* merupakan salah satu dari sekian banyaknya model pembelajaran untuk membuat suasana di dalam kelas menjadi aktif, nyaman dan memberikan pengaruh hasil belajar siswa. *Controversial issue* berfokus pada pemberian informasi dan isu yang tengah hangat dalam perbincangan di *social media*. Dengan mendebatkan dan memberikan argumentasi pada isu tersebut dapat membuat proses pembelajaran lebih hidup.

3. Santri

Sedangkan Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren. Santri biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Biasanya, santri setelah menyelesaikan masa belajarnya di pesantren, mereka akan mengabdikan ke pesantren dengan menjadi pengurus.

4. Berpikir kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki setiap manusia untuk menganalisis, menjelaskan, dan mengembangkan berbagai

persoalan atau isu, memberikan argumentasi, memunculkan wawasan, memberikan interpretasi, serta mengambil keputusan terbaik.